

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bencana alam merupakan hal yang tidak bisa di hindari oleh negara manapun. Bencana alam adalah bencana yang di akibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang di sebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (RI, 2007)

Tanah longsor ialah salah satu bencana alam yang menimbulkan resiko terhadap kehidupan manusia, kerugian harta benda serta kerusakan lingkungan. Pulau Jawa merupakan salah satu daerah pada Indonesia yang berpotensi rawan longsor. Potensi rawan longsor ditimbulkan karena syarat -kondisi geomorfologi, geologi, tanah dan batuan yang menyusun lereng serta bukit, iklim dan hidrologi. (Mirzaei et al., 2017). Selain itu jua poly dijumpai lereng dan bukit yang miring dan bergelombang yang berpotensi mengalami gerakan massa tanah dan batuan (Basofi et al., 2018).

Hasil data dari Badan Pusat Statistik Nganjuk, per Maret 2021 jumlah penduduk 125,53 ribu jiwa. Dan tinggi wilayah Desa Ngetos 288 meter sumber Kementrian Dalam Negeri.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Nganjuk melaporkan kejadian longosr mengakibatkan 20 warga setempat hilang dan 14 lain luka-luka. Warga yang mengalami luka-luka telah mendapatkan perawatan di puskesmas. Tanah longsor juga mengakibatkan 8 unit rumah warga rusak berat (BNPB, 2021). Berdasarkan data BNPB dengan laporan harian di laman Pusdalops longsor di kecamatan ngetos terjadi di desa Ngetos, dengan luasan 0,84 Ha.

Akibat bencana risiko dan kerugian dapat diminimalisir dengan perencanaan pengelolaan bencana mitigasi non fisik misalnya penetapan jalur evakuasi penduduk akibat bencana yang baik dan sosialisasi yang benar. (Hasddin, 2021)

Jalur evakuasi merupakan jalan yang digunakan buat pemindahan eksklusif dan cepat berasal orang-orang dan menjauh dari bahaya ataupun peristiwa yang dapat membahayakan (Siregar et al., 2015), manfaat dari jalur evakuasi sendiri ini penting supaya jika terjadi bencana, longsor atau hal – hal lain yang tidak diinginkan maka semua orang tidak perlu panik dan dapat menyelamatkan dirinya sendiri dengan benar.

Pada penentuan jalur pengungsian juga dilengkapi rambu bencana, yang selanjutnya dianggap rambu artinya informasi yang ditempatkan atau dipasang pada kawasan rawan bencana, berbentuk lambang, alfabet , nomor , kalimat atau perpaduannya yang berfungsi buat menjelaskan ataupun memberikan petunjuk, peringatan serta larangan bagi setiap orang yang berada dikawasan rawan bencana (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia & 2008, N.D.).

Pembuatan jalur evakuasi menggunakan aplikasi SIG (Sistem Informasi Geografis) yaitu Arcgis, ini dikarenakan menurut (Setiyawidi et al., 2011) aplikasi SIG mempermudah dalam penggunaan serta pengelolaannya. Selain mudah dalam penggunaan dan pengelolaannya, SIG juga mempunyai kemampuan yang cukup handal dalam mengorganisasi data-data geografis yang sesuai dengan zamannya (*up to date*) terutama bila diperlukan dalam hal pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam menyusun tugas akhir ini dilakukan penelitian dengan judul “Penentuan Pemetaan Jalur Evakuasi Akibat Tanah Longsor Di Wilayah Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk Menggunakan Sistem Informasi Geografi”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana identifikasi sebaran pada daerah yang rawan terjadi tanah longsor?;
2. Apa saja rambu yang digunakan untuk jalur evakuasi tanah longsor?;
3. Berapa jumlah rambu – rambu jalur evakuasi yang dibutuhkan?;
4. Bagaimana pemetaan jalur evakuasi terhadap bencana tanah longsor?;
5. Bagaimana pemetaan untuk tempat evakuasi korban bencana tanah longsor?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui luasan sebaran daerah rawan tanah longsor di Kecamatan Ngetos;
2. Mengetahui macam-macam rambu untuk bencana tanah longsor;
3. Mengetahui peletakan rambu pada jalur evakuasi beserta jumlahnya;
4. Mengetahui jalur evakuasi bencana tanah longsor;
5. Mengetahui tempat evakuasi bencana tanah longsor.

1.4. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah :

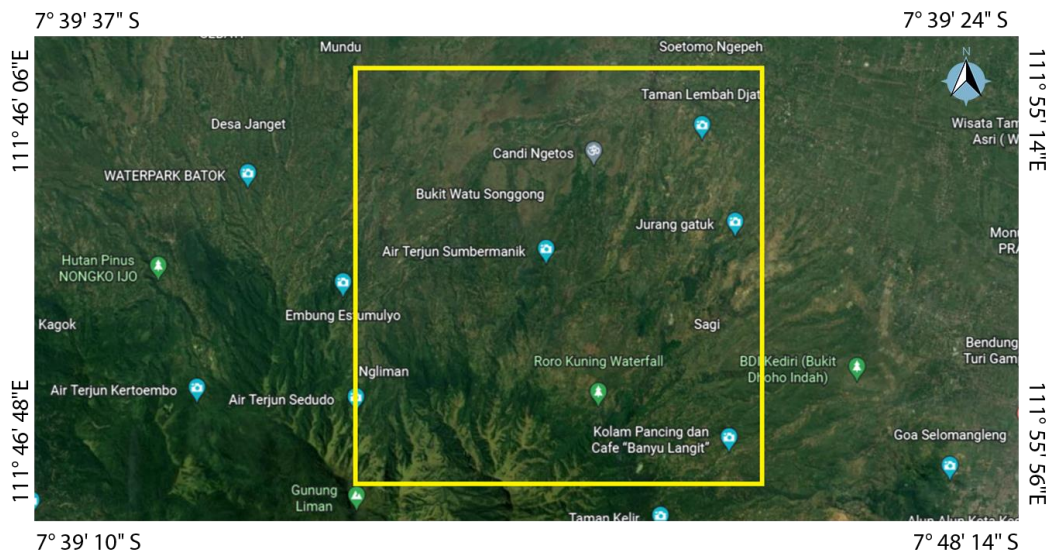
1. Hanya dilakukan di Kecamatan Ngetos;
2. Hanya dilakukan survei dan wawancara;
3. Hanya dilakukan penentuan jalur evakuasi dan mengetahui rambu bencana tanah longsor;
4. Tidak menghitung dampak kerugian akibat bencana tanah longsor.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu diperolehnya rambu - rambu jalur evakuasi, sehingga bisa meminimalisir terjadinya korban. Dan dapat membantu pemerintah atau instansi setempat untuk penanganan evakuasi korban bencana.

1.6. Lokasi Penelitian

Lokasi objek yang digunakan sebagai penelitian ini yaitu terletak di Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.



Sumber : <https://earth.google.com/>

Gambar 1.1 Denah Lokasi Kecamatan Ngetos